

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu, teknologi pun berkembang pesat. Hasilnya, banyak bidang yang berkembang juga. Salah satu bidang yang juga mendapat manfaat dari perkembangan teknologi ini adalah bidang komunikasi. Beberapa tahun yang lalu, cara seseorang berkomunikasi dan mendapatkan informasi masih belum terlalu terbuka atau bisa dibilang sangat sulit. Namun saat ini setiap orang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui banyak media, baik media arus utama (televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain) maupun media baru. Media baru mencakup internet dan situs web, televisi digital/TV plasma, bioskop digital/bioskop 3D, superkomputer/laptop, DVD/CD/Blu-ray, pemutar MP3, telepon seluler/PDA, *video game*, RSS feed, dan *video streaming*.

Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.<sup>1</sup> Dalam hal kemudahan

---

<sup>1</sup> W. Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–9.

memperoleh informasi, internet saat ini bisa dikatakan sebagai media yang optimal dan sudah banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk mencari informasi. Internet memiliki beberapa kelebihan di antaranya, memudahkan arus informasi sehingga dapat diakses dengan cepat di mana saja dan kapan saja. Walaupun dengan kemudahan yang didapat internet juga bisa menjadi hal yang disalah gunakan. Perkembangan dalam teknologi dan inovasi internet tidak hanya menghasilkan media baru, tetapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi dan interaksi, dengan cara yang tidak pernah terduga sebelumnya.

Media sosial, sebagai contoh, telah menjadi kekuatan baru yang memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang. *YouTube, Netflix, Prime Video* dan lain sebagainya adalah alternatif yang menawarkan konten audio-visual bersaing dengan program televisi tradisional. Keunggulan seperti ketersediaan waktu yang fleksibel, sumber daya tanpa batas, dan aksesibilitas di mana saja dan kapan saja, telah membuat internet dan media sosial mendominasi pemandangan media saat ini. Selain untuk mendapatkan informasi dan berbagai kelebihan lainnya media tersebut juga bisa menjadi sarana untuk mendapatkan pelajaran, banyak konten-konten menarik berbentuk audio visual dengan berbagai tema yang ada. Tetapi tidak semua konten tersebut berbentuk video pendek yang berdurasi 5-10 menit namun ada juga yang berbentuk *web series* yang mempunyai beberapa episode.

Layanan *streaming video* popularitasnya naik secara signifikan sejak pandemi *Covid-19* karena adanya larangan berkegiatan diluar ruangan seperti

menonton film di bioskop banyak orang mencari alternatif lain dengan cara menonton serial atau film melalui aplikasi layanan *streaming video*. Survei *McKinsey & Company* pada bulan Maret tahun 2020 lalu menyebut sebanyak 45% responden merogoh kocek lebih banyak untuk hiburan dalam rumah selama pandemi.<sup>2</sup> Karena dengan adanya aplikasi layanan streaming video orang-orang bisa menontonnya kapan saja dan dimana saja. Beberapa *film* dan *web series* yang ada di aplikasi tersebut pun tidak jauh beda dengan yang ditampilkan di bioskop-bioskop. Dengan banyaknya layanan aplikasi streaming video seperti *Netflix*, *Prime Video*, *Vidio.com* dan lain sebagainya para aplikasi tersebut pun berlomba-lomba untuk menyajikan *film* ataupun *web series* internasional maupun lokal. Ada beberapa film Indonesia yang sudah tayang pun dibuat ulang dengan format yang berbeda salah satunya yaitu *film* Sabtu Bersama Bapak yang dirilis pada tahun 2016. Film ini dibintangi oleh Deva Mahendra, Abimana Aryasatya, Acha Septriasa dan disutradarai oleh Monty Tiwa.<sup>3</sup>

*Film* ini diangkat dari novel berjudul sama karya Adhitya Mulya dan bercerita tentang keluarga Gunawan, ia yang telah divonis memiliki umur yang tinggal 1 tahun lagi setelah ketiga anaknya lahir memilih menyiapkan segalanya untuk mendidik anak-anaknya lewat video yang ia buat. Ia tidak mau membebaskan semuanya kepada Itje sang istri untuk menasehati anak-anaknya

---

<sup>2</sup> Syah Deva Ammurabi, "Layanan Streaming, Makin Berjaya Di Era Corona," *Www.Alinea.Id*, last modified 2020, accessed July 20, 2024, <https://www.alinea.id/bisnis/layanan-streaming-makin-berjaya-di-era-corona-b1ZT49xcZ>.

<sup>3</sup> Wikipedia, "Sabtu Bersama Bapak," *Wikipedia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sabtu\\_Bersama\\_Bapak](https://id.wikipedia.org/wiki/Sabtu_Bersama_Bapak).

kelak. Ketika Gunawan meninggal dunia, kebiasaan keluarga Gunawan menonton rekaman yang dibuat Gunawan semasa hidup hingga mereka dewasa. Anak-anaknya pun tumbuh dengan karakter yang kaku, hingga rahasia dan konflik terjadi. Dengan kesuksesannya di tahun 2016 film ini pun dibuat ulang di tahun 2023 dengan format yang berbeda yaitu dalam format *web series*, terdapat 6 episode yang berdurasi 50-60 menit per episodanya dan hanya bisa ditonton melalui aplikasi layanan streaming video *Prime Video*. Vino G. Bastian, Marsha Timothy, dan Adipati Dolken beberapa aktor dan aktris yang berperan dalam *web series* tersebut.<sup>4</sup>

*Web series* ini disutradai oleh Rako Prijanto yang juga pernah menjadi sutradara *film* *Sang Kiai* (2013), *#TemanTapiMenikah* (2018), *Warkop DKI Reborn* (2019), dan masih banyak lagi. Pada saat dirilisnya *web series* ini pada tanggal 29 Juni 2023 mendapat sambutan baik oleh para penggemar *web series* di Indonesia. *Web series* ini mendapatkan rating 8.6/10 di *website IMDb*.<sup>5</sup> Rako Prijanto selaku sutradara juga mendapat nominasi Sutradara Terpuji Serial Web pada Festival Film Bandung 2023. Setelah 1 minggu dirilis di aplikasi *streaming Prime Video*, *web series* ini menjadi *Top 5 web series* yang paling sering ditonton lewat aplikasi *Prime Video*.

Di tengah maraknya *web series* Indonesia yang bertemakan mengenai percintaan karena itu adalah genre yang populer di kalangan penonton. *Web*

---

<sup>4</sup> Wayan Dinanto, "Sinopsis Dan Review Serial Sabtu Bersama Bapak Dibintangi Vino G Bastian, Banjir Pujian Penonton," *Liputan6.Com*, last modified 2023, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5342030/sinopsis-dan-review-serial-sabtu-bersama-bapak-dibintangi-vino-g-bastian-banjir-pujian-penonton?page=4>.

<sup>5</sup> "Sabtu Bersama Bapak," last modified 2023, accessed March 20, 2024, <https://www.imdb.com/title/tt27641052/>.

*series* ini berani tampil beda dengan mengangkat tema keluarga. Terlebih lagi saat ini, kasus kekerasan anak terhadap orang tua sudah banyak terjadi. Seperti kasus yang terjadi di Kota Medan ada seorang anak yang tega membunuh ibunya dikarenakan kesal sering dimarahi oleh sang ibu.<sup>6</sup> Hal ini adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan bagi pendidikan karakter terhadap anak-anak di Indonesia. Tema kekerasan terhadap orang tua selama ini kurang menjadi pembahasan, baik secara praktis maupun akademis. Perhatian kita sampai saat ini masih sekitar kekerasan terhadap anak dan perempuan. Oleh karena itu, di tingkat praktis, terdapat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.<sup>7</sup>

Dalam agama Islam, menghormati orang tua sangatlah penting dan merupakan salah satu kewajiban yang ditegaskan oleh Al-Quran dan Hadis. *Birrul Walidain* Ini adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "kebajikan terhadap orang tua". *Birrul Walidain* meliputi semua tindakan baik dan penghormatan yang ditunjukkan oleh seorang anak kepada orang tua.<sup>8</sup> Maka diperlukanlah edukasi dan dukungan dari medium lain yang sekiranya mampu membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar dan memahami bagaimana bersikap dan berperilaku baik khususnya terhadap orang tua. Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seorang anak melakukan tindak

---

<sup>6</sup> Fiqih Rahmawati, "Duduk Perkara Anak Bunuh Ibu Kandung Di Medan: Mengaku Depresi Dan Kesal Sering Dimarahi," *Kompas.Com*, last modified 2024, <https://www.kompas.tv/regional/497972/duduk-perkara-anak-bunuh-ibu-kandung-di-medan-mengaku-depresi-dan-kesal-sering-dimarahi>.

<sup>7</sup> Purnawan Basundoro, "Kekerasan Anak Terhadap Orang Tua," last modified 2022, accessed March 20, 2024, <https://harian.disway.id/read/671955/kekerasan-anak-terhadap-orang-tua>.

<sup>8</sup> Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58.

kekerasan terhadap orang tuanya sendiri seperti, mengalami krisis ekonomi, menganggap orang tuanya sebagai beban yang harus ia tanggung, mendapat tekanan dari lingkungannya, tidak terima atas perlakuan orang tuanya, dan stress.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana Representasi *Birrul Walidain* Dalam *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak”. Alasan mengapa *Web Series* Sabtu Bersama Bapak menjadi objek peneliti adalah terdapat banyak sekali pesan moral yang peneliti dapatkan dalam setiap episode terutama mengenai representasi sifat *birrul walidain*. Sebenarnya juga terdapat Sabtu Bersama Bapak yang sudah dirilis terlebih dahulu dalam versi film bioskop pada tahun 2016. Peneliti lebih memilih versi *web series* yang dirilis pada tahun 2023 karena di sini diceritakan lebih detail antar karakternya di tiap episode. Terdapat 6 episode dalam series ini yaitu episode 1 “Wawan Cari Jalan”, episode 2 “Hari-Hari Terakhir”, episode 3 “Hari-Hari Tersibuk”, episode 4 “Hari-Hari Terbaik”, episode 5 “Hari-Hari Terburuk”, dan episode 6 “Hari-Hari Terakhir”. Namun hanya ada beberapa episode yang secara khusus mempunyai signifikansi dengan pesan terkait *birrul walidain*, sehingga berdasarkan apa yang sudah diteliti lebih lanjut oleh peneliti, *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak” episode 1 “Wawan Cari Jalan”, episode 2 “Hari-Hari Tersulit”, dan episode 6 “Hari-Hari Terakhir”, akan menjadi episode yang peneliti jadikan rujukan untuk melihat bagaimana representasi dari sikap *Birrul Walidain* dalam

---

<sup>9</sup> Nurashifa Fathia, “Masalah Kekerasan Anak Terhadap Orang Tua,” *Kompasiana*, last modified 2020, <https://www.kompasiana.com/fathianraaa/5fd5b53ed541df7019439905/masalah-kekerasan-anak-terhadap-orang-tua>.

serial tersebut. Contoh adegan yang mengandung sifat *Birrul Walidain* di episode 1 saat Gunawan (Vino G. Bastian) menjaga Ibunya yang tengah sakit di rumah sakit, Gunawan rela melakukan apa saja agar Ibunya segera sembuh. Ia pun rela potong gaji hingga menjual harta berharga miliknya hanya untuk Ibunya agar cepat sembuh dari sakitnya. Sebab membantu ibu dan bapak secara fisik dan material sebelum berkeluarga atau sudah mampu berdiri sendiri anak-anak wajib membantu orang tua (terutama ibu). Dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Alasan hanya memilih episode 1,2, dan 6 dikarenakan dalam episode tersebut menurut peneliti terdapat lebih banyak unsur-unsur yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dibandingkan episode lainnya dan alasan peneliti memilih episode tersebut adalah agar lebih mudah dan lebih fokus dalam melakukan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Disini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan yaitu:

1. Bagaimana representasi *birrul walidain* dalam *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak” menurut analisis semiotika Roland Barthes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis.”

1. Untuk mengetahui dan menganalisis representasi *Birrul walidain* dalam *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak” menurut analisis semiotika Roland Barthes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran dan Islam dan bisa menjadi opsi maupun rekomendasi bagi penelitian yang terkait untuk tahap yang berkelanjutan.
2. Secara praktis, menyumbang pemahaman untuk peneliti selanjutnya, serta dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter di Indonesia.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini peneliti mencamntumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal oleh Salsabil Abi Rafdi, Roziana Febrianita, Augustin Mustika Chairil Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2023), berjudul “Representasi Fase Konflik Keluarga Dalam Web Series Mulih”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teori analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menganalisa Bagaimana penggambaran konflik keluarga “Bapak” dan Wahyu” dalam serial *Web series* “Mulih” (2022) dalam kanal *Youtube* Daihatsu Sahabatku. Hasil penelitian ini adalah konflik keluarga yang ditampilkan dalam *web series* “Mulih” merupakan konflik keluarga yang terjadi antara karakter Bapak dan

Wahyu. fase konflik keluarga yang terbentuk dalam web series “Mulih”, penulis menemukan lima tahapan meliputi fase permasalahan perbedaan pendapat, fase komunikasi yang buruk, fase masalah kesehatan, fase masalah keuangan, dan fase masalah pribadi.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teori analisisnya yang menggunakan metode penelitian kualitatif serta teori analisis semiotika Roland Barthes dan perbedaannya terletak pada objek yang berbeda.

2. Artikel Jurnal oleh Lim Alicia Jessica Halim, Agusly Irawan Aritonang & Megawati Wahjudianata Universitas Kristen Petra Surabaya (2022), berjudul “Representasi Peran Orangtua dalam Web Series Little Mom”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teori analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini menganalisa Peran orang tua Naura dalam *Web Series* “Little Mom”. Hasil penelitian ini adalah dalam *web series* ini terdapat beberapa representasi peran orang tua yang direpresentasikan oleh orang tua Naura dalam *Web Series* “Little Mom”. Representasi peran orang tua yang paling dominan dalam *web series* ini adalah peran orang tua dalam membantu anak menghadapi masalah, di mana di sini masalah yang dihadapi Naura yaitu hamil di luar nikah adalah puncak dari konflik dalam *series* ini. Representasi untuk peran ini digambarkan lewat banyak potongan adegan melalui level dialog, yang menggambarkan bagaimana orang tua menasihati anaknya dan membantu

---

<sup>11</sup> Salsabil Abi Rafdi, Roziana Febrianita, and Augustin Mustika Chairil, “Representasi Fase Konflik Keluarga Dalam Web Series ‘Mulih,’” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 4 (2023): 1692–1704, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

mengatasi masalah anaknya dengan mengkomunikasikan kepada pihak luar terkait penyelesaian masalah.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan peran orang tua yang juga terdapat pada *web series* “Sabtu Bersama Bapak” walaupun disini penulis lebih terfokus pada sifat Birrul Walidain yang terdapat pada *web series tersebut*, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda serta teori analisisnya.

3. Artikel Jurnal oleh Syalomita Nadia Putri, Syafrida Nurrachmi Febriyanti Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (2024), berjudul “Representasi Abusive Relationship dalam Web Series Yang Hilang Dalam Cinta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan Paradigma Konstruktivis. Penelitian ini menganalisa bagaimana representasi dari *Abusive Relationship* dalam *Web Series* “Yang Hilang Dalam Cinta”. Hasil penelitian ini adalah bahwa representasi *Abusive Relationship* dalam *web series* “Yang Hilang Dalam Cinta” dikategorikan menjadi 3 poin untuk menggambarkan nilai-nilai *Abusive Relationship* dalam *Web Series* “(Yang Hilang Dalam Cinta). Dalam *web series* terdapat penggambaran dari *Abusive Relationship* yang terdapat dalam hubungan asmara antara Tokoh Rendra dan Tokoh Dara, serta terdapat penggambaran bagaimana dampak yang dialami oleh tokoh Dara sebagai korban dari *Abusive Relationship*.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini

---

<sup>12</sup> Lim Alicia Jessica Halim, Agusly Irawan Aritonang, and Megawatu Wahjudianata, “Representasi Peran Orangtua Dalam Web Series ‘Little Mom,’” *Jurnal e-Komunikasi* 10, no. 2 (2022): 1–11, <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13184>.

<sup>13</sup> Syalomita Nadia Putri and Syafrida Nurrachmi Febriyanti, “Representasi Abusive Relationship Dalam Web Series ‘Yang Hilang Dalam Cinta,’” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 337–342.

terletak pada metode penelitian, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda serta teori analisisnya.

4. Artikel Jurnal oleh Ilhami Resti Asih Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2018), berjudul “Representasi Nilai-Nilai Islami pada Web Series Animasi Nussa”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang representasi nilai-nilai Islami pada *web series* animasi “Nussa”. Penelitian ini menganalisa bagaimana representasi dari nilai-nilai Islami pada *Web Series* Animasi “Nussa”. Hasil penelitian ini adalah pada *web series* animasi “Nussa” ini penelitian terdahulu ini hanya mengambil 4 episode yaitu, Tidur sendiri Tidak Takut, Dahsyatnya Bismillah, Rara Sakit dan Jangan Boros yang dipilih berdasarkan viewers terbanyak. Jika disimpulkan dari keempat episode tersebut Islam direpresentasikan pada animasi “Nussa” seperti berikut: Pakaian Muslim, memelihara dan menyayangi salah satu hewan kucing yang merupakan hewan peliharaan dan kesayangan Nabi Muhammad SAW, kaligrafi, berdo’a agar dijauhkan dari gangguan syaitan. Sedangkan nilai-nilai Islami yang terdiri dari nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak yang direpresentasikan pada animasi “Nussa” seperti berikut. (1) Nilai Aqidah: keyakinan dan kepercayaan seorang muslim terhadap Allah SWT, keyakinan sifat boros merupakan sifat dari syaitan. (2) Nilai Ibadah: melakukan do’a sebelum tidur atau abdash sebelum tidur, istigfar, membaca do’a. (3) Nilai Akhlak: berpakaian dalam Islam, adab bersin, mengucapkan

terima kasih, mengucapkan salam dan menjawab salam, meminta maaf.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada nilai keislaman didalam *web series* nya yang mana dalam *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak” juga terdapat nilai-nilai keislaman walaupun penulis lebih terfokus pada Birrul Walidain saja, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda.

5. Artikel Jurnal oleh Laksamana Tatas Prasetya Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021), berjudul “Representasi Kelas Sosial dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menganalisa bagaimana representasi kelas sosial pada film “Gundala”. Hasil penelitian ini adalah mengenai representasi kelas dalam film tersebut dibagi menjadi empat kategori yaitu kelas sosial bawah melalui pendidikan, kelas sosial atas melalui kekayaan dan jabatan, konflik antar kelas pekerja dan pemilik modal, kemudian yang terakhir adalah kesenjangan antar kelas. Pertama kelas sosial bawah yang direpresentasikan melalui pendidikan, dimana Sancaka kecil tidak mendapatkan pendidikan formal yang baik dikarenakan faktor keluarga, lingkungan serta ekonominya yang tergolong miskin. Kedua kelas sosial atas yang direpresentasikan melalui kekayaan dan jabatan. Kekayaan yang ditampilkan yaitu melalui sebuah tanda berupa fashion yang digunakan, interior gedung dan harta yang mewah. Kemudian jabatan yang ditampilkan

---

<sup>14</sup> Ilhami Resti Asih, “Representasi Nilai-Nilai Islami Pada Web Series Animasi Nussa,” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 6, no. 1 (2018): 5–8.

juga berupa kekuasaan wewenang yang dimiliki oleh anggota dewan legislatif. Dalam film Gundala konflik antar kelas direpresentasikan melalui adegan buruh yang melakukan demo kepada pemilik pabrik. Konflik kelas tersebut terjadi secara vertikal antara kelas bawah (pekerja) dan kelas atas (pemilik pabrik), adanya konflik tersebut karena pemilik pabrik tidak membayar upah buruh dengan layak. Kemudian kategori yang terakhir adalah representasi kesenjangan kelas melalui tempat tinggal. Kesenjangan ini tentunya diakibatkan kedudukan kelas yang mereka tempati. Dalam film Gundala kelas sosial bawah diperlihatkan tinggal di lingkungan kumuh dan rumahnya kurang adanya fasilitas. Sedangkan seseorang yang menempai kelas sosial atas ditampilkan mempunyai tempat tinggal mewah, bersih dan mempunyai fasilitas lengkap.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif serta juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda dan juga fokus yang diteliti yaitu peneliti fokus pada representasi *Birrul Walidain*.

6. Penelitian Skripsi oleh Zahroh Hasna Sabila Universitas Islam Indonesia (2022), berjudul “Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus Dalam Web Series My Lecturer My Husband)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini

---

<sup>15</sup> Laksamana Tatas Prasetya, “Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Audiens* 3, no. 3 (2022): 91–105.

mengkaji bagaimana representasi maskulinitas tokoh Arya dalam *Web Series* “My Lecturer My Husband”. Hasil penelitian ini adalah sifat-sifat maskulin yang direpresentasikan oleh Arya dalam serial *web* “My Lecturer My Husband” seperti laki-laki yang memperhatikan penampilan, laki-laki dewasa, laki-laki kuat, mapan, pemberani, peduli, melindungi perempuan, bertanggung jawab, sabar, memberikan kasih sayang, perhatian, dan agresif. Sifat maskulin Arya yang ditunjukkan dalam lingkup domestik berupa laki-laki sebagai kepala keluarga, tulang punggung keluarga, dan pemimpin keluarga. Dari banyaknya sifat maskulin yang ditunjukkan oleh Arya dalam serial *web* “My Lecturer My Husband”, sifat maskulin yang mendominasi tokoh Arya adalah laki-laki mapan, laki-laki kuat, bertanggung jawab, pemberani, dan memberikan kasih sayang. Sifat bertanggung jawab ia gambarkan dengan menjadi suami yang bertanggung jawab atas kehidupan istrinya dalam berumah tangga. Sifat pemberani ia tunjukkan baik dalam berani mengungkapkan perasaannya kepada Inggit maupun berani dalam melawan kejahatan. Sifat kasih sayang sering kali ia tunjukkan dalam scene, baik secara tersirat maupun tersurat.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif serta juga menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda.

---

<sup>16</sup> Zahroh Hasna Sabila, “Representasi Maskulinitas Pria Dalam Serial Drama-Romantis Indonesia (Studi Kasus Dalam Web Series My Lecturer My Husband),” *DSpace Repository* (2022): 1–82, <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/39525>.

7. Penelitian Skripsi oleh Annisa Herman Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2023), berjudul “Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini mengkaji bagaimana penggambaran nilai keislaman berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak yang di presentasikan dalam film “Qodrat” karya Charles Gozali. Hasil penelitian ini adalah dalam film qodrat ini mengandung unsur keislaman aqidah, syariah dan akhlak didalamnya, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa film qodrat karya Charles Gozali ini sangat condong dan berkesinambungan dengan nilai aqidah yang digambarkan pada setiap *scene* nya dan seperti yang dijelaskan pada landasan teori nilai keislaman.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada nilai keislaman didalam *web series* nya yang mana dalam *Web Series* “Sabtu Bersama Bapak” juga terdapat nilai-nilai keislaman walaupun penulis lebih terfokus pada *birrul walidain* saja, perbedaannya terletak pada objek yang berbeda dan teori analisisnya.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Representasi**

Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang

---

<sup>17</sup> Annisa Herman, “Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat,” no. 5989 (2023): 1–69.

